



Institut Informatika & Bisnis

DARMAJAYA

Yayasan Affan Husin

DARMAJAYA
The **Best**

 **DARMAJAYA**



BISMILLAH

BERDO'A ;

Semoga ALLAH/Maha Pemberi Ilmu,
Memberikan Kita Semua Kemudahan,
Kelancaran Dan Kebarokahan Serta
Membukakan Hati Kita, utk
Menerima Ilmu Yang Dipelajari ini, AAMIN.



Technopreneur

Pengantar Technopreneur

PERTEMUAN KE 1

Dr. LUKMANUL HAKIM,SE.,M.Si

OUTLINE



Minggu Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir yg direncanakan)	Bahan Kajian (Materi Pembelajaran)	Bentuk dan Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria & Bentuk Penilaian	Indikator Penilaian	Bobot Penilaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu mendeskripsikan pengertian tentang Entrepreneur Mahasiswa mampu mempresentasikan perbedaan Entrepreneur dan Technopreneur Mahasiswa mampu mempresentasikan peran penting teknologi dalam bisnis 	Pengantar Technopreneur <ol style="list-style-type: none"> Pendahuluan Pengertian Entrepreneur dan Technopreneur Teknologi dan Bisnis 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk: Kuliah Metode: Diskusi kelompok 	TM: 1x(3x50") BT: 1x(3x60") BM: 1x(3x60")	Menyusun materi teori belajar dalam bentuk makalah dan power point (ppt) (Tugas-1)	Kriteria: Rubrik kriteria grading Bentuk nontest: <ul style="list-style-type: none"> Tulisan makalah Presentasi 	Ketepatan menjelaskan teori Entrepreneur & Technopreneur, serta peran teknologi dalam dunia bisnis di era 4.0	10

Entrepreneurship

adalah suatu konsep yang telah banyak didefinisikan oleh berbagai ahli selama bertahun-tahun. Berikut adalah beberapa definisi tentang entrepreneur menurut beberapa ahli terkemuka dalam bidang ini, berdasarkan referensi dan tahunnya:

1. Joseph Schumpeter (1883-1950): Joseph Schumpeter adalah seorang ekonom Austria yang memperkenalkan konsep "creative destruction" dalam pemikiran ekonomi. Menurut Schumpeter, seorang entrepreneur adalah seseorang yang menggagas ide-ide inovatif dan menciptakan perubahan melalui proses kreatif, termasuk inovasi produk, proses, atau pasar. (Referensi: "Capitalism, Socialism and Democracy," 1942).

2. Peter Drucker (1909-2005): Peter Drucker adalah seorang manajemen ahli yang menggambarkan entrepreneur sebagai individu yang mampu mengidentifikasi peluang, mengelola sumber daya, dan mencapai tujuan dengan cara yang efisien. Dia menekankan pentingnya manajemen dan tindakan yang sistematis dalam entrepreneurship. (Referensi: "Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles," 1985).

3. Howard Stevenson: Howard Stevenson, seorang profesor dari Harvard Business School, mendefinisikan entrepreneur sebagai seseorang yang menciptakan nilai melalui pengelolaan aset dan sumber daya yang berisiko. Definisi ini menekankan pentingnya pengambilan risiko dalam entrepreneurship. (Referensi: "The Heart of Entrepreneurship," 1983).

4. Richard Cantillon (1680-1734): Richard Cantillon, seorang ekonom asal Prancis, sering dianggap sebagai salah satu pelopor konsep entrepreneur. Menurutnya, seorang entrepreneur adalah seseorang yang mengambil risiko dalam bisnis dengan harapan mendapatkan keuntungan. Dia menekankan peran pengambilan risiko dalam aktivitas kewirausahaan. (Referensi: "Essai sur la Nature du Commerce en Général," diterbitkan setelah kematiannya).

Secara umum, seorang entrepreneur adalah individu yang menciptakan nilai melalui pengambilan risiko, inovasi, dan manajemen sumber daya untuk mencapai tujuan bisnisnya. Definisi ini telah berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang peran penting wirausaha dalam ekonomi dan masyarakat.

Perbedaan antara entrepreneur dan technopreneur adalah dalam cara mereka mendekati bisnis dan jenis bisnis yang mereka jalankan. Berikut penjelasan perbedaan antara keduanya berdasarkan referensi yang umumnya diterima dalam literatur:

Entrepreneur:

1. Definisi: Entrepreneur adalah seseorang yang mengidentifikasi peluang bisnis, mengambil risiko, mengembangkan ide bisnis, dan mengelola berbagai aspek bisnis, termasuk sumber daya manusia, keuangan, dan operasional.

2. Ruang Kerja: Seorang entrepreneur dapat beroperasi di berbagai bidang dan sektor ekonomi. Mereka bisa terlibat dalam bisnis tradisional seperti restoran, toko ritel, jasa konsultasi, dan banyak lainnya.

3. Sifat Bisnis: Bisnis yang dijalankan oleh seorang entrepreneur mungkin tidak tergantung pada teknologi tinggi. Mereka dapat berbasis pada model bisnis yang telah ada sebelumnya dan tidak terlalu bergantung pada inovasi teknologi.

Technopreneur:

1. Definisi: Technopreneur adalah seseorang yang menggabungkan semangat wirausaha dengan pengetahuan teknologi tinggi. Mereka berfokus pada menciptakan dan mengembangkan bisnis yang berbasis pada inovasi teknologi.

2. Ruang Kerja: Technopreneur biasanya beroperasi dalam industri yang sangat terkait dengan teknologi seperti perangkat lunak, hardware, bioteknologi, atau industri berbasis teknologi lainnya.

3. Sifat Bisnis: Bisnis technopreneur sangat tergantung pada inovasi teknologi. Mereka mungkin menciptakan produk atau layanan baru yang didukung oleh teknologi tinggi, dan seringkali berusaha memecahkan masalah yang rumit dengan solusi teknologi.

Referensi untuk perbedaan ini mungkin dapat ditemukan dalam berbagai buku dan artikel yang membahas wirausaha dan technopreneurship. Namun, perlu diingat bahwa terminologi ini bisa bervariasi, dan beberapa referensi mungkin memberikan definisi yang sedikit berbeda

Berikut adalah beberapa referensi yang umumnya digunakan:

1. "Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles"

oleh Peter Drucker (1985): Buku ini membahas peran inovasi dalam wirausaha dan dapat membantu memahami bagaimana technopreneurship berkaitan dengan inovasi teknologi.

2. "The Art of the Start: The Time-Tested, Battle-Hardened Guide for Anyone Starting Anything"

oleh Guy Kawasaki (2004): Buku ini membahas wirausaha, termasuk technopreneurs, yang ingin memulai bisnis mereka sendiri.

3. Jurnal "Journal of Small Business and Enterprise Development"

Jurnal ini sering berisi artikel dan penelitian tentang wirausaha dan technopreneurship, serta perbedaan antara keduanya.

Peran teknologi dalam dunia bisnis di era Industri 4.0

sangat signifikan dan beragam. Era Industri 4.0, juga dikenal sebagai Revolusi Industri 4.0, mengacu pada perubahan fundamental dalam cara bisnis dan industri beroperasi, didorong oleh teknologi canggih. Berikut penjelasan lengkap mengenai peran teknologi dalam dunia bisnis di era Industri 4.0



Peningkatan Efisiensi Produksi:

1. Teknologi otomatisasi dan robotika memungkinkan proses produksi yang lebih efisien, mengurangi biaya tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas.
2. Referensi: Industry 4.0: The Fourth Industrial Revolution, Kesavan, Prabakaran (2018).

IoT (Internet of Things):

- IoT memungkinkan perangkat dan sistem terhubung secara online, memungkinkan pengumpulan data real-time untuk pemantauan, analisis, dan pengambilan keputusan yang lebih baik.
- Referensi: The Internet of Things (IoT): Applications, investments, and challenges for enterprises, Al-Fuqaha, Ayman et al. (2015).

Big Data dan Analitik:

- Big data memungkinkan perusahaan untuk menganalisis sejumlah besar data untuk mendapatkan wawasan bisnis yang berharga.
- Referensi: Big Data Analytics: A Literature Review Paper, Khan, Imran et al. (2013).

Kecerdasan Buatan (AI):

- AI digunakan dalam prediksi, pengoptimalan, chatbot, analisis data, dan banyak aplikasi bisnis lainnya.
- Referensi: Artificial Intelligence in Business: The Impact on Corporate Strategy, Schmidhuber, Juergen (2019).

Manufaktur Tersesuai (Custom Manufacturing):

- Teknologi CNC (Computer Numerical Control) dan 3D printing memungkinkan produksi dengan cepat dan disesuaikan dengan permintaan pelanggan.
- Referensi: 3D Printing: The Revolution in Personalized Manufacturing, Zhang, Quan et al. (2018).

Peningkatan Pengalaman Pelanggan:

- Teknologi membantu perusahaan berinteraksi dengan pelanggan melalui platform digital, analisis perilaku pelanggan, dan personalisasi.
- Referensi: The Impact of Artificial Intelligence - Widespread Job Losses in Customer Support?, Taddeo, Mariarosaria et al. (2017).

Keamanan Cyber:

- Dalam era Industri 4.0, keamanan siber sangat penting untuk melindungi data bisnis yang berharga dan menghindari serangan siber.
- Referensi: Cybersecurity and Industry 4.0: Navigating the Digital Age of Manufacturing, Karabegović, Igor et al. (2018).



Lingkungan Bisnis Digital:

- Perusahaan harus beradaptasi dengan ekonomi digital dan mengembangkan strategi bisnis yang memanfaatkan platform digital.
- Referensi: Digital Business Ecosystems: Evolving Digital Business Models for Value Co-Creation, van Gils, Maaiké (2019).

Perkembangan teknologi dalam era Industri 4.0 telah mengubah fundamental cara bisnis beroperasi, mengejar efisiensi, inovasi, dan interaksi pelanggan yang lebih baik. Referensi yang disebutkan di atas adalah beberapa contoh literatur yang dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang peran teknologi dalam bisnis di era Industri 4.0, dan literatur lebih baru mungkin memberikan pemahaman yang lebih mutakhir mengenai topik ini.

3.1

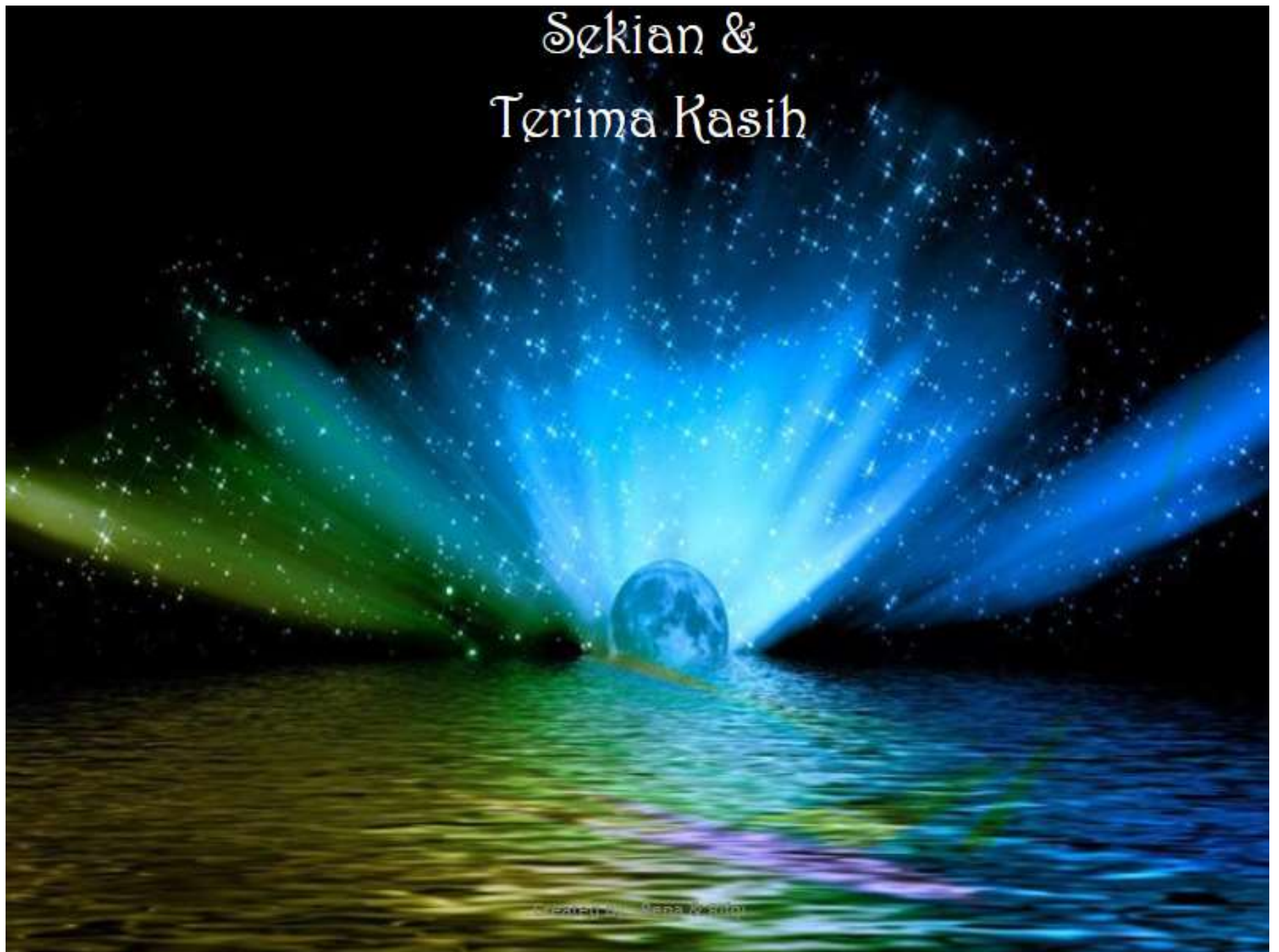


<https://chat.openai.com/c/26f35268-b34d-48f6-ad42-3113c76b16a3>, diakses 13 Oktober 2023



Kode MK : GBE
MK : MMA 1930631

Sekian &
Terima Kasih





Alhamdulillah,
Yaa Allah/Maha membolak balikkan Hati,
Tetapkan hati kami ini,
pada Ilmu yang Engkau berikan, Aamiin

Finish

Pengertian referensi adalah tulisan tentang sejumlah informasi terhadap sebuah buku yang ditinjau dan juga telah dinilai tentang sumber penulisannya. Dalam referensi memuat beberapa informasi seperti halnya penulis atau pengarang, nama buku, tahun buku dan tahun terbit buku tersebut. Kata referensi berasal dari bahasa Inggris yaitu refer to yang memiliki arti berpaling atau merujuk. Jadi, referensi adalah rujukan yang menggambarkan informasi tentang buku atau sumber terkait.

Referensi adalah rujukan suatu untuk informasi yang dilakukan seseorang atau pustakawan untuk membantu seseorang mendapatkan informasi. Referensi banyak digunakan untuk keperluan penelitian atau study. Referensi bisa diartikan sebagai bahan informasi atau bahan rujukan yang mutakhir dan digunakan sebagai acuan untuk lebih maju. Jika seseorang menulis karya ilmiah menggunakan referensi yang lengkap maka karya ilmiahnya justru semakin bagus dan berkualitas.

Kode MK : GBE
MK : MMA 1930631